

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbasis Online *Whatsapp Group*

Metode pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik yang nantinya akan berdampak pada keaktifan peserta didik dalam belajar matematika untuk mencapai hasil yang positif. Oleh karena itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan akan mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Untuk menciptakan suasana pembelajaran tersebut maka dalam penelitian ini memilih model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

a. Pengertian *Numbered Head Together* (NHT)

NHT adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.¹ Pada dasarnya model pembelajaran tipe NHT adalah suatu variasi dari grup diskusi, tiap peserta didik dalam tiap kelompok mempunyai nomor dan peserta didik tersebut tahu bahwa peserta didik yang akan dipanggil secara acak untuk mewakili kelompoknya, tetapi tidak diinformasikan sebelumnya siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut.² Dengan variasi dari grup diskusi ini akan membuat siswa menjadi tidak jenuh dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi aktif dan mampu untuk lebih bertanggung jawab.

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya), 2017, 192.

² Rostien Puput Anggoro, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan TAI dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Partisipasi dan Prestasi Belajar Matematika*, 73.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya memperoleh nomor dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada kelompoknya sehingga setiap kelompok dapat mengerjakan tugas tersebut ketika disebutkan nomornya.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan *Numbered Head Together* (NHT)

Struktur 4 langkah Pelaksanaan *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:

1) Langkah 1: Penomoran

Guru membagi peserta didik kedalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang, dan setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.

2) Langkah 2: Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan tersebut dapat bervariasi.

3) Langkah 3: Berpikir bersama

Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu, dan menyakinkan flap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

4) Langkah 4: Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai harus mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.³

Berdasarkan uraian tentang langkah-langkah metode NHT tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode NHT itu terdiri dari penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama kelompoknya, kesimpulan jawaban.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 192.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* (NHT)⁴

Kelebihan model pembelajaran NHT diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menambahkan keaktifan peserta didik dalam belajar, karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk bertukar pendapat dan mencari informasi
- 2) Andanya pemanggilan nomor dan peserta didik yang dipanggil nomornya akan menjawab pertanyaan hasil diskusi, sehingga siswa akan sungguh-sungguh dalam diskusi kelompok,
- 3) Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan kelebihan dari model pembelajaran NHT seperti yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT ini dapat menciptakan interaksi antar siswa dalam bekerja sama, selain itu peserta didik akan lebih aktif karena model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk selalu siap jika sewaktu-waktu diperintahkan guru untuk mengemukakan pendapat mengenai tugas yang telah di berikan dalam proses pembelajaran.

Kelemahan model pembelajaran NHT diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kurang cocok untuk jumlah peserta didik yang banyak karena memerlukan waktu yang lama
- 2) Membuat peserta didik grogi dan panik. Hal ini terlihat ketika siswa dipanggil nomornya untuk menjaab pertanyaan yang diajukan
- 3) Semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Berdasarkan uraian tentang kelemahan model pembelajaran NHT tersebut, cara yang dapat

⁴ Subagio, dkk, *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui NHT Siswa Kelas VII SMP NEGERI 11 Yogyakarta*, 72.

digunakan guru untuk mengatasi kelemahan dari model pembelajaran NHT adalah

- 1) Dengan memaksimalkan kelebihan dari model tersebut sehingga kekurangan dari model NHT dapat tertutupi,
- 2) Melakukan persiapan sebelum melakukan model pembelajaran tersebut.

d. Pembelajaran dengan *Whatsapps Group*

Whatsapps Group dipilih menjadi salah satu media pembelajaran, ditinjau dari sisi jumlah pengguna, fungsi dan cara penggunaannya, dimana pendidik dapat berbagi (sharing) materi pembelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, pdf, ppt, dc,xls, audio, video secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta grup (peserta didik). Aplikasi *Whatsapps* baik untuk pembelajaran berbasis ponsel pintar, seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas dari pendidik. Melalui *Whatsapps Group* apapun yang diposting oleh pendidik atau peserta didik akan dapat langsung diakses oleh peserta group yang sedang online. Artinya aplikasi *whatsapp group* sebagai kegiatan pembelajaran membawa manfaat bagi prestasi dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran dan pendidikan secara mobile.

Kelebihan *whatsapp* sebagai media pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Kelebihan pada aplikasi yaitu:
 - a) WhatsApp tidak memerlukan sistem login setiap akan membuka bekerja, mirip seperti SMS yang menggunakan nomor telepon yang terdaftar pada ponsel pengguna.
 - b) Segera terhubung dengan kontak pengguna: untuk memudahkan mendeteksi nomor ponsel yang sudah terdaftar pada *WhatsApp*.
 - c) Pesan offline: *WhatsApp* akan menyimpan pesan-pesan pengguna dan mengirimkannya kembali ketika

pengguna menggunakannya kembali, sehingga pengguna tidak akan kehilangan pemberitahuan pesan baru atau pada saat mematikan telepon.

- d) Kelebihan lainnya: pengguna dapat bertukar kontak, membagikan lokasi (*share live location*), email riwayat percakapan, atur wallpaper dan nada pemberitahuan khusus, juga kirim pesan ke beberapa kontak sekaligus (*broadcast*).
- 2) Kelebihan sebagai media pembelajaran yaitu:
 - a) *Group WhatsApp*, pendidik dan peserta didik bisa bertanya jawab atau berdiskusi dengan lebih rileks tanpa harus terpusat pada pendidik seperti pembelajaran di kelas, yang sering menimbulkan rasa takut salah dan malu pada peserta didik.
 - b) Dengan media *WhatsApp*, pendidik bisa berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas tambahan kepada peserta didik
 - c) Peserta didik dengan mudah bisa mengirim balik hasil pekerjaan, baik berupa komentar langsung (*chat group*), gambar, video atau soft files lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran.
 - d) Dengan media *WhatsApp*, metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan hard copy (penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis hasil pekerjaan peserta didik).
 - e) Dengan media *WhatsApp*, dapat menjadi salah satu solusi pendidik untuk menyampaikan materi tambahan sebagai bahan pembelajaran di luar kelas.

- 3) Kekurangan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yaitu:
 - a) Pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara real times.
 - b) Komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data (biaya).
 - c) Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (pendidik) grup, komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran.⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *whatsapp group* dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran daring. Melalui *whatsapp group* tersebut menjadikan ruang belajar secara online, sehingga guru dan peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran. Dapat dilihat dari banyaknya kelebihan *whatsapp group*, diantaranya:

- 1) Memudahkan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.
- 2) Materi yang disampaikan oleh guru dapat diakses oleh siswa.
- 3) Bisa melakukan diskusi tentang materi pembelajaran.

Selain beberapa kelebihan yang disebutkan, ada kekurangan diantaranya:

- 1) Harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi.
- 2) Diskusi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data.
- 3) Komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran. Apabila tidak ada aturan atau kesepakatan yang jelas dari guru.

⁵ I Made Pustikayasa, *Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran*, 10, no. 2, 2019, 58-61

e. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbasis Online *Whatsapp Group*

Model pembelajaran NHT berbasis online *whatsapp group* adalah model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya memperoleh nomor dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada kelompoknya sehingga setiap kelompok dapat mengerjakan tugas tersebut ketika disebutkan nomornya.

Langkah-langkah pelaksanaan NHT berbasis online *whatsapp group* yaitu (1) guru melakukan aperepsi dan mengirim file materi untuk bahan diskusi di *whatsapp group*, (2) siswa dibagi dalam kelompok, memberikan nomor pada setiap siswa didalam grup *whatsapp*, (3) guru mempersilahkan tiap kelompok untuk diskusi didalam grup *whatsapp*, (4) guru menyebutkan salah satu nomor yang telah dibagi sebelumnya untuk mempresentasikan hasil jawabannya, peserta didik yang memiliki nomor yang sama menanggapi hasil jawaban peserta didik yang presentasi atau peserta didik dengan nomor yang sama di tiap kelompok harus menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing, (5) guru memberi kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan/dipresentasikan peserta didik didalam group.

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik

a. Hakikat Keaktifan

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yang berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Peserta didik dilatih untuk aktif berfikir, mencoba, dan berbuat sendiri. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S An Najm: 39 yang berbunyi :

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ ﴿١﴾

Artinya : Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (Q.S. An-Najm: 39).⁶

Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar)
- 4) Melakukan pengukuran secara kontinyu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan
- 5) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.⁷

Proses pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik tentunya harus mencakup beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Peserta didik ikut serta dalam melaksanakan tugas
- 2) Aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak dimengerti baik bertanya kepada guru maupun teman
- 3) Ikut melaksanakan diskusi
- 4) Ikut serta dalam pemecahan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam materi tertentu

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, Toha Putra 2004), 1079.

⁷ Nila Asrika, dkk, *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Think Pair Shair Siswa SMP*, 8, no. 2, 2020, 186.

- 5) Ikut serta mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu
- 6) Peserta didik mampu menilai dirinya sendiri atas hasil yang telah diperolehnya, seperti melaksanakan tugas dengan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya.⁸

Berdasarkan uraian diatas maka, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika yaitu peserta didik ikut serta dalam melaksanakan tugas, aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti mengenai materi yang diberikan, ikut melaksanakan diskusi, ikut mencari informasi untuk memecahkan permasalahan, mampu menilai dirinya atas hasil yang telah diperoleh dalam melaksanakan tugas dengan pembahasan yang sudah dijelaskan.

b. Hakikat Belajar

Menurut Nana Sudjana belajar merupakan proses yang aktif, apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai responsi siwa terhadap stimulus guru, tidak mungkin peserta didik dapat mencapai hasil yang dikehendaki. Adapun proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.⁹

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang aktif dengan adanya interaksi antara stimulus dan respons. proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

⁸ Syifa Tiara Naziyah, dkk, *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar*, 7, no.2, 2020, 110-111.

⁹ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 10.

c. Indikator Keaktifan Belajar

Peserta didik di sekolah tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi dituntut untuk mengemukakan pendapat saat diskusi, mengerjakan tugas dari guru, ikut terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran. Berikut 7 aktivitas belajar menurut Paul B Diedrich yaitu:

- 1) *Visual Activites*, yaitu aktivitas visual seperti membaca, memperhatikan gambar, dan percobaan.
- 2) *Oral Activites*, yaitu aktivitas oral atau pengucapan, terdiri dari mengucapkan, memusatkan, bertanya, mengeluarkan pendapat, wawancara dan diskusi.
- 3) *Listening Activites*, yaitu aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan penjelasan dan diskusi.
- 4) *Writing Activites*, yaitu menulis seperti menulis laporan, menulis cerita.
- 5) *Motor Activites*, yaitu aktivitas gerak seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi dan bermain.
- 6) *Mental Activites*, yaitu aktivitas mental seperti menanggapi, mengingat memecahkan persoalan, menganalisis dan mengambil keputusan.
- 7) *Emotional*, yaitu aktivitas emosi, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira dan tenang.¹⁰

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari seberapa banyak interaksi siswa dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain. Sehingga keaktifan peserta didik dapat menunjang proses pembelajaran secara efisien dan mencapai hasil yang diinginkan.

¹⁰ Rahmadania Rizka, *Penerapan Model Pembelajaran Tuink Talk Walk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Siswa pda Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Hikmah Bandar Lampung*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung), 2018, 20-21.

Adapun indikator keaktifan peserta didik sebagai berikut:

- 1) Interaksi dengan peserta didik dan pendidik.
- 2) Kerjasama dengan teman sekelompok.
- 3) Mengerjakan soal dan tugas.
- 4) Motivasi dalam mengikuti pelajaran.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi Keaktifan pada pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis online whatsapp group ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor-faktor tersebut adalah :

- 1) Faktor internal
Faktor dari dalam diri ini berupa kecerdasan, jasmani atau psikologi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal
Faktor dari luar diri antara lain keadaan keluarga, keadaan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, bahwa dalam belajar dapat terjadi proses kegiatan belajar tidak selalu lancar, adakalanya terjadi kelambatan. Kelambatan ini terjadi karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, guru berperan dengan merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan

memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan keaktifan.¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peran guru dalam merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

3. Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbasis Online Whatsapp Group

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis online *whatsapp group* dapat dilihat dari :

- a. Pendidik mengucapkan salam, menyapa, melakukan presensi dan berdoa sebelum melakukan proses pembelajaran di *whatsapp group*.
- b. Pendidik melakukan apersepsi dan mengirim file materi untuk bahan diskusi di *whatsapp group*.
- c. Peserta didik dibagi dalam kelompok, memberikan nomor pada setiap siswa didalam grup *whatsapp*.
- d. Pendidik mempersilahkan tiap kelompok untuk diskusi didalam grup *whatsapp*, dan peserta didik dituntut untuk terlibat dalam pemecahan masalah, seperti memberikan saran atau kritikan terhadap penjelasan guru/teman saat diskusi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- e. Pendidik menyebutkan salah satu nomor yang telah dibagi sebelumnya untuk mempresentasikan hasil jawabannya, peserta didik yang memiliki nomor yang sama menanggapi hasil jawaban peserta didik yang presentasi atau peserta didik dengan nomor

¹¹ Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*, 1, no. 2, (2016), 130-131.

yang sama di tiap kelompok harus menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing.

- f. Pendidik memberi kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan/dipresentasikan siswa didalam group.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis online *whatsapp group* merupakan jalan yang efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, karena pada model pembelajaran ini melibatkan lebih banyak peserta didik dalam mempelajari materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek peahaman peserta didik terhadap isi pelajaran tersebut. Hal ini dikuatkan oleh literatur dari skripsi Asti Kumarawati bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan peserta didik untuk belajar lebih baik, dan sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Sewaktu belajar kelompok pendidik harus berusaha menanamkan sikap demokrasi untuk pederta didiknya, maksudnya kelas harus diekspresikan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian peserta didik yang demokratis dan diharapkan suasana yang terbuka dengan kebiasaan-kebiasaan kerjasama, terutama dalam memecahkan kesulitan-kesulitan. Seorang peserta didik haruslah dapat menerima pendapat dari peserta didik lainnya, mendengarkan dimana letak kesalahan, kekurangan dan kelebihan, Kalau ada kekurangan maka perlu ditambah, dan penambahan ini harus disetujui oleh semua anggota yang satu dengan yang lainnya dan harus saling menghormati pendapat anggota lainnya.¹² Maka model pembelajaran NHT adalah suatu pembelajaran untuk melatih peserta didik meningkatkan keaktifan belajar, menjawab, membantu satu sama lain, dan meningkatkan kemampuan berpikir baik secara individu maupun kelompok.

¹² Astri Kumarawati, Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Tgether) di SMK Negeri 8 Purworejo, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, 50.

Jadi, Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis online *whatsapp group* adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik melalui berbagai interaksi dan diskusi kelompok. Keaktifan peserta didik ditandai oleh adanya keterlibatan peserta didik secara optimal, baik intelektual, emosi, dan fisik. Peserta didik merupakan manusia belajar aktif dan selalu ingin tahu.

B. Penelitian Terdahulu

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT telah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian terdahulu I

Disimpulkan bahwa ada perbedaan antara model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran NHT dan *Ekspositori*, dan hasil belajar siswa akan lebih baik dengan tingkat keaktifan tinggi. Persamaan penelitian ini yaitu tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan keaktifan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu membahas tentang perbedaan tipe pembelajaran NHT dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar ditinjau dari keaktifan.¹³

2. Penelitian terdahulu II

Disimpulkan bahwa aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi alat ukur mengalami peningkatan. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu membahas tentang meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang keaktifan belajar siswa.¹⁴

¹³ Vivi Shinta S, *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Keaktifan*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2017, 77.

¹⁴ Hendra Gunawan, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi*

3. Penelitian terdahulu III

Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT di kelas V MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta pembelajaran matematika diterapkan dengan baik dan siswa mengalami peningkatan keaktifan saat pembelajaran berlangsung. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang penerapan Model Pembelajaran NHT untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu dari tingkatan sekolah antara MI dengan SMK.¹⁵

4. Penelitian Terdahulu IV

Disimpulkan bahwa terdapat efektivitas pembelajaran dengan *WhatsApp Group* pada masa pandemi Covid-19. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang penerapan pembelajaran dengan *WhatsApp Group*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu membahas kemampuan memecahkan masalah siswa SMP sedangkan peneliti membahas tentang keaktifan belajar siswa SMK.¹⁶

C. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya memperoleh nomor dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada kelompoknya sehingga setiap kelompok dapat mengerjakan tugas tersebut ketika disebutkan nomornya. Langkah-langkah model pembelajaran NHT terdiri dari penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama kelompoknya, kesimpulan jawaban. Namun dimasa pandemi ini, banyak pembelajaran yang dilakukan secara online. Salah

Belajar Siswa pada Materi Alat Ukur di SMK Piri Sleman, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta) 2013, 103-104.

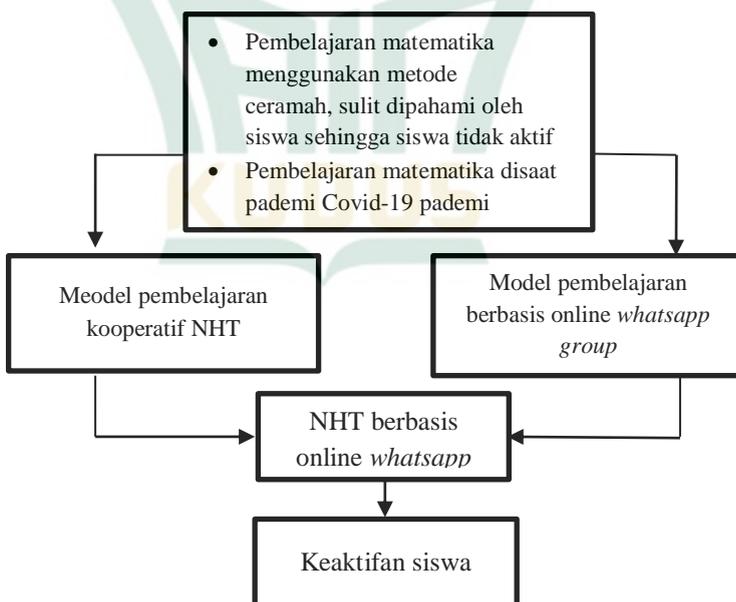
¹⁵ Indra Novita, *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Kelas V MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2012, 94-95.

¹⁶ Eva Margaretha S., dan Rahma Yunita A., *Efektivitas Penggunaan WhatsApp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik*. Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4. 2020, 208.

satu media online yang digunakan adalah *whatsapp group*. *Whatsapp group* dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran daring. Melalui *whatsapp group* tersebut menjadikan ruang belajar secara online, sehingga guru dan peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran. Menyikapi kenyataan ini, salah satu upaya yang dilakukan dalam pembelajaran online adalah pengembangan pembelajaran menekankan interaksi sosial peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran NHT berbasis online *whatsapp group*.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika yaitu peserta didik ikut serta dalam melaksanakan tugas, aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti mengenai materi yang diberikan, ikut melaksanakan diskusi, ikut mencari informasi untuk memecahkan permasalahan, mampu menilai dirinya atas hasil yang telah diperoleh dalam melaksanakan tugas dengan pembahasan yang sudah dijelaskan.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Peneliti



D. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) berbasis online *whatsapp group* pada keaktifan belajar matematika peserta didik kelas X SMK Pelita Japah Blora Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berbasis online Whatsapp Group terhadap keaktifan belajar matematika pada peserta didik kelas X SMK Pelita Japah Blora Tahun Ajaran 2021/2022.

